

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah (*independent*), dan disiplin kerja guru sebagai variabel terikat (*dependent*).

Adapun objek dan waktu penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tempat penelitian dilakukan di SMK Negeri 11 Bandung yang berlokasi di Jalan Budhi Cilember Bandung 40175. Objek dalam penelitian ini adalah guru SMK Negeri 11 Bandung
- 2) Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada bulan April 2014 sampai dengan selesai.

#### **3.2 Metode/Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Metode Survey Eksplanasi (*Explanatory Survey Method*). Metode Survey Eksplanasi merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data yang diambil dari sampel dan populasi tersebut, sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan-hubungan antar variabel. Metode ini dibatasi pada pengertian survey sampel yang bertujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (*testing research*). Walaupun uraiannya juga mengandung deskripsi, tetapi sebagaimana rational fokusnya terletak pada penjelasan hubungan-hubungan antar variabel. Menurut Sanapiah Faisal (2007, hlm. 18) menjelaskan:

“Penelitian eksplanasi yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menentukan dan mengembangkan teori, sehingga hasil atau produk penelitiannya dapat menjelaskan kepada atau mengapa (variabel apa saja yang mempengaruhi) terjadinya suatu gejala atau kenyataan sosial tertentu”.

Konsekuensi metode survey eksplanasi ini adalah diperlukannya operasional variabel-variabel yang lebih mendasar kepada indikator-indikatornya (ciri-cirinya). Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dalam penelitian ini akan digunakan statistika yang tepat untuk tujuan hubungan sebab akibat, yaitu dengan menggunakan Model Struktural. Menurut Harun Al Rasyid, (dalam Ating dan Sambas, 2006, hlm.161) model ini akan mengungkap besarnya pengaruh variabel-variabel penyebab terhadap variabel akibat.

Dengan penggunaan metode survey eksplanasi ini, penulis melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran antara dua variabel yaitu variabel gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dan variabel disiplin kerja guru. Apakah terdapat pengaruh gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru dan seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru di SMK Negeri 11 Bandung.

### **3.3 Variabel dan Operasional Variabel Penelitian**

Operasional Variabel digunakan untuk membatasi pembahasan agar tidak terlalu meluas. menurut Sugiyono (2013, hlm. 2) mengemukakan bahwa variabel adalah “segala sesuatu bentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) (X) yaitu Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah, dan variabel terikat (*Dependent Variable*) (Y) yaitu Disiplin Kerja Guru. Penelitian merumuskan definisi-definisi variabel tersebut sebagai berikut:

#### **3.3.1 Operasional Variabel Gaya Kepemimpinan Situasional**

Menurut Stephen P. Robbins (dalam Diana Angelica, 2008, hlm. 64), bahwa: “Gaya kepemimpinan situasional adalah teori kemungkinan

yang berfokus pada kesiapan pengikut". Variabel Gaya Kepemimpinan Situasional diukur dengan menggunakan indikator dalam penelitian ini adalah: mengarahkan (*Telling*), menjajakan (*Selling*), mengikutsertakan (*Participating*) dan mendelegasikan (*Delegating*). Secara rinci, operasional variabel gaya kepemimpinan situasional dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	Nomor Item
Gaya kepemimpinan situasional adalah gaya kepemimpinan yang berfokus pada kesesuaian atau efektivitas gaya kepemimpinan sesuai dengan kematangan pengikut dalam kaitannya dengan tugas tertentu. Hersey dan Blanchard (Wahjosumidjo, 1994, hlm. 296)	1. Mengarahkan ( <i>Telling</i> )	1. Ketepatan Kepala Sekolah dalam memberi arahan kepada guru 2. Intensitas Kepala Sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap pekerjaan guru	Ordinal	1
	2. Menjajakan ( <i>Selling</i> )	1. Kejelasan Kepala Sekolah dalam menerangkan perintah kepada guru 2. Kesempatan yang diberikan Kepala Sekolah untuk mengundang pendapat guru 3. Ketepatan Kepala Sekolah dalam memberikan bimbingan kepada guru 4. Perhatian Kepala Sekolah dalam mendengar keluhan guru	Ordinal	3
	5. Mengikutsertakan ( <i>Participating</i> )	1. Keterlibatan Kepala Sekolah dalam memecahkan	Ordinal	7

		masalah 2. Keterlibatan Kepala Sekolah dalam membantu pekerjaan guru	<i>Ordinal</i>	8
	6. Mendelegasikan ( <i>Delegating</i> )	1. Ketepatan Kepala Sekolah dalam memberikan tugas 2. Kepercayaan Kepala Sekolah yang penuh terhadap guru 3. Intensitas diskusi masalah pekerjaan yang sedang dihadapi guru 4. Efektivitas komunikasi Kepala Sekolah dengan guru.	<i>Ordinal</i> <i>Ordinal</i> <i>Ordinal</i> <i>Ordinal</i>	9 10 11 12

Sumber: Wahjusumidjo, 1994, hlm. 296

### 3.3.2 Operasional Variabel Disiplin Kerja

Disiplin kerja adalah persepsi guru terhadap sikap pribadi guru dalam hal ketertiban dan keteraturan diri yang dimiliki oleh guru dalam bekerja di sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan dirinya, orang lain, atau lingkungannya.(Moh. Uzer Usman, 2005, hlm. :31).

Variabel disiplin kerja diukur dengan menggunakan indikator : 1) Disiplin terhadap tugas kedinasan, 2) Disiplin terhadap waktu, 3) Disiplin terhadap suasana kerja, 4) Disiplin dalam melayani masyarakat, 5) Disiplin terhadap sikap dan tingkah laku. Operasional variabel dapat dilihat lebih jelas dari table berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Disiplin Kerja Guru**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Ukuran</b>	<b>Skala Pengukuran</b>	<b>Nomor Item</b>
Disiplin Kerja Guru (variabel)	1. Disiplin terhadap tugas	1. Menyiapkan kelengkapan mengajar	<i>Ordinal</i>	1

<p>Y)  Disiplin kerja adalah persepsi guru terhadap sikap pribadi guru dalam hal ketertiban dan keteraturan diri yang dimiliki oleh guru dalam bekerja di sekolah tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan dirinya, orang lain, atau lingkungannya. (Moh. Uzer Usman, 2005, hlm. 31)</p>	<p>kedinasan</p>	<p>2. Membuat rencana semester, tahunan sesuai dengan bidang yang digeluti</p> <p>3. Mengisi buku agenda setelah mengajar dan tidak meninggalkan jam mengajar dengan alas an yang tidak tepat</p> <p>4. Melakukan evaluasi belajar baik formatif maupun sumatif</p>	<i>Ordinal</i>	2
		<p>1. Memanfaatkan waktu dengan baik</p> <p>2. Keluar kelas tepat waktu</p> <p>3. Datang ke sekolah tepat waktu</p> <p>4. Menggunakan jam kosong jika ada guru yang tidak hadir, ketika tidak ada jam mengajar</p>	<i>Ordinal</i>	5
		<p>1. Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai pendukung pembelajaran dan menjalin hubungan yang baik antar guru</p> <p>2. Mematuhi kode etik sebagai seorang guru</p>	<i>Ordinal</i>	6
		<p>1. Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai pendukung pembelajaran dan menjalin hubungan yang baik antar guru</p> <p>2. Mematuhi kode etik sebagai seorang guru</p>	<i>Ordinal</i>	7
	<p>3. Disiplin terhadap suasana kerja</p> <p>4. Disiplin dalam melayani masyarakat</p>	<p>1. Memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan</p> <p>2. Melayani orang tua, apabila ingin berkonsultasi</p> <p>3. Berusaha berpartisipasi terhadap masyarakat, lembaga serta organisasi-organisasi didalam masyarakat yang berhubungan dengan usaha pendidikan</p>	<i>Ordinal</i>	8

	5. Disiplin terhadap sikap dan tingkah laku	1. Memakai pakaian yang sopan, rapih dan bersih 2. Memberikan contoh teladan melalui tingkah laku kepada siswa	<i>Ordinal</i> <i>Ordinal</i>	14 15
--	---	---	----------------------------------	----------

Sumber: Moh. Uzer Usman, 2005, hlm. 31

### 3.4 Populasi Penelitian

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 117) menjelaskan bahwa :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.”

Menurut Sambas Ali Muhibin (2010, hlm. 1) menyebutkan bahwa:

“Populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau init analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). Populasi tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi apa saja yang akan menjadi perhatian kita.”

Berdasarkan penelitian di atas yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Guru SMK Negeri 11 Bandung yang berjumlah 60 orang.

### 3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Sambas Ali Muhibin, 2010, hlm.14). Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar penelitian tersebut menjadi sistematis dan dipermudah.

#### 1. Jenis Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data

yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis sehingga masalah yang timbul dapat dipecahkan. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah cara-cara yang ditempuh dan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

- 1) Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) yaitu teknik pengumulan data secara lisan dengan mengadakan tanya jawab dengan pihak instansi untuk memperoleh data mengenai profil instansi, gambaran gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dan gambaran disiplin kerja guru di SMK Negeri 11 Bandung

- 2) Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner, yaitu cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Alat pengumpulan datanya yaitu dengan kuesioner, yaitu alat pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti untuk disampaikan kepada responden.

Dalam menyusun angket, terdapat beberapa prosedur yang harus dilakukan, diantaranya :

- 1) Menyusun kisi-kisi angket atau daftar pertanyaan.
- 2) Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif-alternatif jawaban.
- 3) Pada responden hanya diperlukan tanda *check list* (✓) pada setiap alternatif jawaban yang telah disediakan secara tepat.
- 4) Menetapkan *scoring* pada setiap item-item pertanyaan. Dalam penelitian ini setiap jawaban dari responden diberi nilai dengan menggunakan skala *Likert*.

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Penilaian Angket**

Alternatif Jawaban	Bobot nilai
Sangat setuju/selalu/sangat positif/sangat baik	5
Setuju/sering/positif	4
Ragu-ragu/kadang-kadang/negatif/tidak baik	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	2
Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negatif/sangat tidak baik	1

*Sumber: Metode Penelitian Kombinasi (Sugiyono, 2014, hlm. 136)*

### 5) Melakukan uji coba angket

Sebelum mengumpulkan data yang sebenarnya dilakukan uji coba angket terlebih dahulu. Dilakukan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan item angket.

## 2. Prosedur Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum dilakukannya pengumpulan data, angket terlebih dahulu diuji kelayakannya sebagai alat pengumpulan data yang sah. Kelayakan instrumen tersebut akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan bisa. Pengujian kelayakan instrumen ini dilakukan melalui analisis validitas dan reliabilitas. Instrumen pengumpulan data dikatakan layak jika telah memenuhi syarat valid dan reliabel.

### 3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

#### 3.6.1 Uji Validitas

Suatu alat pengukur (instrumen) yang digunakan dalam penelitian harus valid. Pengujian instrumen digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur di dalam melakukan fungsinya.

Pengujian validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikembangkan oleh Karl Pearson (dalam Sambas Ali, 2010, hlm. 26), seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 26-30), adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebar instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan/menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu .
- 6) Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- 7) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n - 2, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang. Sehingga diperoleh db = 20 - 2 = 18, dan  $\alpha = 5\%$ .
- 8) Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Dengan kriteria sebagai berikut:
  - a. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan valid.
  - b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Uji coba angket dilakukan terhadap 20 orang responden, yaitu 20 orang Guru SMK Pasundan 3 Bandung. Data angket yang terkumpul, kemudian secara statistik dihitung validitas dan reliabilitasnya. Jumlah item angket yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah (X)**

No.Item	Rhitung	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0,66	0,444	Valid
2	0,74	0,444	Valid
3	0,74	0,444	Valid
4	0,45	0,444	Valid
5	0,51	0,444	Valid
6	0,69	0,444	Valid
7	0,48	0,444	Valid
8	0,81	0,444	Valid
9	0,69	0,444	Valid
10	0,45	0,444	Valid
11	0,63	0,444	Valid
12	0,46	0,444	Valid

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Responden 2015*

Berdasarkan hasil analisis data pada 12 butir pernyataan untuk Variabel Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dinyatakan semua pertanyaan valid, karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total ( $r_{hitung}$ ) yang lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

**Tabel 3.5**  
**Uji Validitas Variabel Disiplin Kerja Guru (Y)**

No.Item	Rhitung	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0,24	0,456	Tidak Valid
2	-0,04	0,456	Tidak Valid
3	0,74	0,456	Valid
4	0,67	0,456	Valid
5	0,56	0,456	Valid
6	0,58	0,456	Valid
7	0,47	0,456	Valid
8	0,51	0,456	Valid
9	0,83	0,456	Valid

10	0,68	0,456	Valid
11	0,38	0,456	Tidak Valid
12	0,75	0,456	Valid
13	0,43	0,456	Tidak Valid
14	0,64	0,456	Valid
15	0,75	0,456	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Responden 2015

Selanjutnya, pengujian validitas terhadap 15 item untuk variabel Disiplin Kerja Guru (Variabel Y), menunjukkan 11 item dinyatakan valid. Dengan demikian, hanya 11 item yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data variabel Disiplin Kerja Guru (Variabel Y).

Secara keseluruhan rekapitulasi jumlah angket hasil uji validitas dapat ditampilkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.6**  
**Jumlah Item Angket Hasil Uji Validitas**

No.	Variabel	Jumlah Item Angket		
		Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba	
			Valid	Tidak Valid
1	Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah (X)	12	12	0
2	Disiplin Kerja Guru	15	11	4
<b>Total</b>		27	23	4

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2015

Item angket yang tidak valid sebanyak 4 item berada pada variabel X dan Y, sehingga item angket yang tidak valid dibuang, angket yang lain masih dianggap respresentatif. Dengan demikian, sebanyak 23 item yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data variabel X dan Y.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas instrumen. Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 31), menyatakan bahwa:

“Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya, jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran”.

Sugiyono (2011, hlm. 137) juga menyatakan bahwa: “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Dengan melakukan uji reliabilitas instrumen, maka akan diketahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran tersebut dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Koefisien Alfa ( $\alpha$ ) dari Cronbach (dalam Sambas Ali Muhibin, 2010, hlm. 31), yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana sebelum menentukan nilai reliabilitas, maka terlebih dahulu mencari nilai varians dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha

K = Banyaknya bulir soal

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians bulir

$\sigma_t^2$  = Varians total

N = Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Sambas Ali Muhibin (2010, hlm. 31-35), adalah sebagai berikut:

- 1) Menyebarluaskan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- 5) Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- 7) Menghitung nilai koefisien alfa.
- 8) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas ( $db = n - 2$ ).
- 9) Selanjutnya nilai  $r_{hitung}$  diatas dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan ( $dk = n - 2$ )
- 10) Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung  $r$  dan nilai tabel  $r$ . Kriterianya:
  - a. Jika nilai  $r_{hitung} >$  nilai  $r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan reliabel.
  - b. Jika nilai  $r_{hitung} <$  nilai  $r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket sebagaimana terlampir, rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.7  
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y**

No.	Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah (X)	0.836	0.444	Reliabel
2	Disiplin Kerja Guru (Y)	0.796	0.444	Reliabel

*Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba Angket 2015*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pada variabel gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah diperoleh  $r_{hitung} = 0,836$  dan  $r_{tabel} = 0,444$ . Hal ini berarti  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,836 > 0,444$ ) dengan

demikian angket untuk variabel gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dinyatakan reliabel.

Pada variabel disiplin kerja guru diperoleh  $r_{hitung} = 0,796$  dan  $r_{tabel} = 0,444$ . Hal ini berarti  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}(0,796 > 0,444)$  dengan demikian angket untuk variabel disiplin kerja guru dinyatakan reliabel.

### **3.7 Pengujian Persyaratan Analisis Data**

Dalam melakukan analisis data, ada beberapa syarat yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Terlebih dahulu harus dilakukan beberapa pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Linieritas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan data. Sedangkan uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel terikat dengan masing-masing variabel bebas bersifat linear. Dari masing-masing pengujian akan dibahas sebagai berikut:

#### **3.7.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan sebagai syarat dilakukannya uji parametrik. Uji normalitas ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas, diuji dengan menggunakan *Liliefors test* dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*. Menurut Harun Al-Rasyid (Sambas Ali Muhibin, 2010, hlm. 93), kelebihan *Liliefors Test* adalah penggunaan/perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat (*power full*) sekalipun dengan ukuran sampel kecil.

Langkah-langkah pengujian normalitas data dengan *Liliefors* (Sambas Ali Muhibin, 2010, hlm. 93-95), adalah sebagai berikut:

- 1) Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data.
- 2) Periksa data beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
- 3) Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.

- 4) Berdasarkan frekuensi kumulatif hitunglah proporsi empirik (observasi).
- 5) Hitung nilai Z untuk mengetahui *theoretical proportion* pada tabel Z.
- 6) Menghitung *theoretical proportion*.
- 7) Bandingkan *empirical proportion* dengan *theoretical proportion*, kemudian carilah selisih terbesar didalam titik observasi antara kedua proporsisi.
- 8) Buat kesimpulan dengan kriteria uji, tolak  $H_0$  jika D hitung > D tabel dengan derajat kebebasan (dk) (0,05)
- 9) Memasukkan besaran seluruh angka tersebut ke dalam tabel distribusi berikut:

**Tabel 3.8**  
**Distribusi Pembantu untuk Pengujian Normalitas**

X	F	F <sub>k</sub>	Sn(X <sub>i</sub> )	Z	F <sub>0</sub> (X <sub>i</sub> )	Sn(X <sub>i</sub> ) - F <sub>0</sub> (X <sub>i</sub> )	[Sn(X <sub>i</sub> ) - F <sub>0</sub> (X <sub>i</sub> )]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

Sumber : Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 94)

Keterangan :

Kolom 1 : Susunan data dari terkecil ke besar

Kolom 2 : Banyak data ke i yang muncul

Kolom 3 : Frekuensi kumulatif. f<sub>k</sub> = f + f<sub>k</sub> sebelumnya

Kolom 4 : Proporsi empirik (observasi). Formula, Sn(X<sub>i</sub>) = f<sub>k</sub>i : n

Kolom 5 : Nilai Z, formula,  $Z = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$ ,

$$\text{dimana } \bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \text{ dan } S = \sqrt{\frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n-1}}$$

Kolom 6 : *Theoretical Proportion* (tabel z) : Proporsi kumulatif luas

Kurva Normal Baku dengan cara melihat nilai z pada  
table

distribusi normal.

Kolom 7 : Selisih *Empirical Propotion* dengan *Theoretical Propotion*  
dengan cara mencari selisih kolom (4) dan kolom (6).

Kolom 8 : Nilai Mutlak, artinya semua nilai harus bertanda positif.

Tandai selisih mana yang paling besar nilainya.

Nilai tersebut adalah D hitung.

Selanjutnya menghitung D tabel pada  $\alpha = 0,05$  dengan cara  $\frac{0,886}{\sqrt{n}}$ .

kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria :

- $D_{hitung} < D_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, artinya data berdistribusi normal.
- $D_{hitung} \geq D_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

### 3.7.2 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas digunakan untuk kepentingan akurasi data dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Pengujian homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Pengujian homogenitas ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen (Sambas Ali Muhidin, 2010, hlm. 96).

Uji statistika yang akan digunakan adalah uji *Barlett* dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*. Kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung  $\chi^2 >$  nilai tabel  $\chi^2$ , maka  $H_0$  menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung diperoleh dengan rumus :

$$\chi^2 = (\ln 10) \left[ B - \left( \sum db \cdot \log S_i^2 \right) \right]$$

(Sambas Ali Muhidin, 2010:96)

Dimana :

$S_i^2$  = Varians tiap kelompok data

$db_i = n-1$  = Derajat kebebasan tiap kelompok

$B$  = Nilai Barlett =  $(\log S_{gab}^2) (\sum db_i)$

$$S_{gab}^2 = \text{Varians gabungan} = S_{gab}^2 = \frac{\sum db_i S_i^2}{\sum db_i}$$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian homogenitas varians ini (Sambas Ali Muhidin, 2010, hlm. 97), adalah:

- 1) Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
- 2) Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.9**  
**Model Tabel Uji Barlett**

Sampel	$db=n-1$	$S_i^2$	$\log S_i^2$	$db \cdot \log S_i^2$	$db \cdot S_i^2$
1					
2					
3					
...					
$\Sigma$					

*Sumber : Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 97)*

- 3) Menghitung varians gabungan.
- 4) Menghitung log dari varians gabungan.
- 5) Menghitung nilai Barlett.
- 6) Menghitung nilai  $\chi^2$ .
- 7) Menentukan nilai dan titik kritis.
- 8) Membuat kesimpulan, dengan kriteria sebagai berikut :
  - Jika nilai  $\chi^2$  hitung < dari nilai  $\chi^2$  tabel, maka  $H_0$  diterima atau variasi data dinyatakan homogen.
  - Jika nilai  $\chi^2$  hitung  $\geq$  dari nilai  $\chi^2$  tabel, maka  $H_0$  diterima atau variasi data dinyatakan tidak homogen.

### 3.7.3 Uji Linieritas

Uji linieritas menjadi salah satu syarat untuk analisis data yang menggunakan uji parametrik. Menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 99) menyatakan bahwa:

“Teknik analisis data yang didasarkan pada asumsi linieritas adalah analisis hubungan. Teknik analisis statistika yang dimaksud adalah teknik yang terkait dengan korelasi, khususnya korelasi *Product*

*Moment*, termasuk di dalamnya teknik analisis regresi dan analisis jalur (*path analysis*)”.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Uji linieritas dihitung dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2007*. kelinieran regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis nol, bahwa regresi linier melawan hipotesis tandingan bahwa regresi tidak linier. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y
- 2) Menghitung jumlah kuadrat regresi ( $JK_{reg(a)}$ ) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- 3) Menghitung jumlah kuadrat regresi  $b | a$  ( $JK_{reg(b/a)}$ ), dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \cdot \left( \sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

- 4) Menghitung jumlah kuardat residu ( $JK_{res}$ ) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b/a)} - JK_{Reg(a)}$$

- 5) Menghitung rata-rata kuadrat regresi a ( $RJK_{reg(a)}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{Reg(a)}$$

- 6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ( $RJK_{reg(a)}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{reg(b/a)} = JK_{Reg(b/a)}$$

- 7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{res}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

- 8) Menghitung jumlah kuadrat error ( $JK_E$ ) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung  $JK_E$  urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

- 9) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok ( $JK_{TC}$ ) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{Res} - JK_E$$

- 10) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok ( $RJK_{TC}$ ) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

- 11) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error ( $RJK_E$ ) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n-k}$$

- 12) Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- 13) Menentukan kriteria pengukuran : Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.
- 14) Mencari nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 95% atau  $\alpha = 5\%$  menggunakan rumus:  $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db\ TC, db\ E)}$  dimana db TC =  $k-2$  dan db E =  $n-k$
- 15) Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka dinyatakan berpola linier.
  - Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka dinyatakan tidak berpola linier.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Uep dan Sambas (2011, hlm. 158) yaitu “Upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian”. Adapun beberapa tujuan dilakukannya teknik analisis data seperti yang dikatakan oleh Uep dan Sambas (2011, hlm. 159) yaitu:

“Terdapat tujuan dari dilakukannya teknik analisis data, antara lain :

- 1) mendeskripsikan data, dan 2) membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik)”.

Untuk mencapai kedua tujuan teknik analisis data di atas, maka terdapat beberapa langkah atau prosedur yang perlu dilakukan menurut Uep dan Sambas (2011, hlm. 159) sebagai berikut :

- 1) Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
- 2) Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.

- 3) Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti.
- 4) Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian.
- 5) Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data.
- 6) Tahap mendeskripsikan data, yaitu tabel frekuensi dan atau diagram, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran dispersi. Tujuannya memahami karakteristik data sampel penelitian.
- 7) Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima, serta bermakna atau tidak. Atas dasar pengujian hipotesis inilah selanjutnya keputusan dibuat.

Teknik analisis data dalam penelitian dibagi menjadi dua macam, yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

### **3.8.1 Analisis Deskriptif**

Teknik analisis data deskriptif merupakan bagian dari teknik analisis data, menurut Sambas Ali M dan Maman A (2007, hlm. 53) menjelaskan:

“Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian”.

Analisis ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 maka teknik analisis data yang akan digunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran efektivitas gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dan gambaran tingkat disiplin kerja guru di SMK Negeri 11 Bandung. Termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, persentase, frekuensi, perhitungan mean, median atau modul. Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian,

digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden yang telah dirubah dalam bentuk interval.

Pada variabel gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah , memiliki skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, sehingga kriteria penafsiran untuk variabel gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Penafsiran Persentase Skor Deskriptif Variabel Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah**

Ukuran Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah	Kategori Option
Tidak Efektif	1 - 2
Cukup Efektif	3
Efektif	4 - 5

*Sumber: Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden 2015*

Pada variabel disiplin kerja guru , memiliki skor tertinggi 5, dan skor terendah 1, sehingga kriteria penafsiran untuk variabel disiplin kerja guru adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Penafsiran Persentase Skor Deskriptif Variabel Disiplin Kerja Guru**

Ukuran Disiplin Kerja Guru	Kategori Option
Rendah	1 - 2
Sedang	3
Tinggi	4 – 5

*Sumber: Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden 2015*

### 3.8.2 Analisis Inferensial

Berdasarkan jenis pengukuran varibel yang digunakan oleh peneliti dalam bentuk skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data harus diukur dengan menggunakan

skala interval. Maka dari itu, semua data ordinal harus diubah menjadi skala interval.

Tahap mentransformasian di atas menggunakan bantuan *Software Excel 2010* melalui MSI (*Method of Succesive Interval*). Langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) *Excel*.
- 2) Klik “*Analyze*” pada *Menu Bar*.
- 3) Klik “*Succesive Interval*” pada menu *Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method Of Succesive Interval*”.
- 4) Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data range* pada kotak dialog *InputI*, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
- 5) Pada kotak dialog tersebut, kemudian check list () *Input Label in first now*.
- 6) Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 da *Max Value* isikan/pilih 5.
- 7) Masih pada *Option*, check list () *Display Summary*.
- 8) Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel mana. Lalu klik “OK”.

Statistik inferensial meliputi statistik parametris yang digunakan untuk data interval dan ratio serta statistik nonparametris yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan nomor 3 yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yaitu “Adakah pengaruh gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru di SMK Negeri 11 Bandung?”. Maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.

Model regresi sederhana yaitu ( $\hat{Y} = a + bX$ )

Keterangan:  $\hat{Y}$  = variabel tak bebas (nilai duga)

$X$  = variabel bebas

$a$  = penduga bagi intersap ( $\alpha$ )

$b$  = penduga bagi koefisien regresi ( $\beta$ )

$\alpha$  dan  $\beta$  parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistika sampel.

Langkah kerja analisis data inferensial (analisis regresi) yaitu:

- 1) Melakukan *editing data*, yaitu memeriksa kelengkapan jawaban responden, meneliti konsistensi jawaban, dan menyeleksi keutuhan kuesioner sehingga data siap diproses.
- 2) Melakukan *input data (tabulasi)*, berdasarkan skor yang diperoleh responden.
- 3) Menghitung jumlah skor yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- 4) Menghitung nilai koefisien regresi.
- 5) Menghitung nilai uji statistik F.
- 6) Menentukan titik kritis atau nilai tabel r atau nilai tabel F, pada derajat bebas ( $db = N - k - 1$ ) dan tingkat signifikansi 95% atau  $\alpha = 0,05$ .
- 7) Membandingkan nilai hitung r atau nilai hitung F dengan nilai r atau nilai F yang terdapat dalam tabel.
- 8) Membuat kesimpulan, kriteria kesimpulan: jika nilai hitung r atau F lebih besar dari nilai tabel r atau F, maka item angket dinyatakan signifikan.

### 3.9 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan/jawaban yang masih perlu diuji kebenarannya. Adapun tujuan dilakukannya uji hipotesis adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas antar variabel independen dan variabel dependen. Dengan dilakukannya pengujian hipotesis ini akan didapat suatu keputusan menerima atau menolak hipotesis.

Adapun alat yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen yaitu analisis regresi sederhana. Langkah pengujian hipotesis yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

Menurut Sambas Ali Muhibin (2010, hlm. 43), langkah-langkah pengujian hipotesis untuk penelitian populasi (sensus), adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan rumusan hipotesis  $H_0$  dan  $H_1$   
 $H_0 : \beta = 0$  : Tidak terdapat pengaruh gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah (variabel X) terhadap disiplin kerja guru (variabel Y).

$H_1 : \beta \neq 0$  : Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah (variabel X) terhadap disiplin kerja (variabel Y).

- 2) Menentukan taraf kemaknaan/nyata  $\alpha$  (*lefel of significant  $\alpha$* ).
- 3) Menghitung nilai koefisien tertentu (dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi).
- 4) Menentukan titik kritis dan daerah kritis (daerah penolakan)  $H_0$ .
- 5) Perhatikan apakah nilai hitung jatuh di daerah penerimaan atau penolakan?
- 6) Berikan kesimpulan.